

**ANALISIS KASUS SIKLUS AKUISISI DAN PEMBAYARAN DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN**

Ahmad Akil, Melanie Tumanan, Muh. Nurfaiz Alfarisi

Akuntansi FEB Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : ahmadakilidr@gmail.com melanietumanan30@gmail.com
muhnurfaizalfarisi2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of internal control in the company's acquisition and payment cycle. The research employs a qualitative descriptive approach through a case study method supported by seven interviews, observations, and documentation of financial statements and transaction evidence. Data analysis is conducted through data reduction, presentation, and conclusion drawing, guided by the COSO internal control framework. The findings show that internal control within the acquisition and payment cycle has implemented adequate practices such as dual authorization, source document matching, and annual internal audits. However, significant weaknesses remain in the segregation of duties, consistency of accounts payable reconciliation, and systematic document archiving. These weaknesses increase the risk of material misstatement and potential fraud, despite the company's established organizational structure and ethical standards promoting integrity. Additionally, deficiencies in risk assessment and control activities hinder operational effectiveness and reduce the accuracy of financial reporting. Theoretically, this study emphasizes the importance of applying the five COSO components control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring to strengthen accountability, transparency, and reliability of the accounting system. From a managerial standpoint, the company should prioritize improvements in document archiving, enhance reconciliation regularity, and strengthen the segregation of duties to optimize internal control. The novelty of this research lies in its in-depth evaluation of internal control design, specifically highlighting weaknesses in function segregation and accounts payable reconciliation, areas that have been rarely examined in prior studies

Keywords: internal control, acquisition and payment cycle, organizational effectiveness, COSO fraud prevention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal pada siklus akuisisi dan pembayaran perusahaan. Metodologi penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, didukung oleh

wawancara, observasi, serta dokumentasi laporan keuangan dan bukti transaksi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada kerangka pengendalian internal COSO. Temuan utama menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam siklus akuisisi dan pembayaran sudah menerapkan praktik yang relatif memadai seperti otorisasi ganda, pencocokan dokumen sumber, dan audit internal tahunan. Namun demikian, terdapat kelemahan signifikan pada pemisahan fungsi (*segregation of duties*), keteraturan rekonsiliasi utang usaha, dan disiplin pengarsipan dokumen. Kondisi ini meningkatkan risiko salah saji material dan potensi fraud, meskipun perusahaan telah memiliki struktur organisasi serta kode etik yang mendukung budaya integritas. Analisis juga memperlihatkan bahwa kelemahan dalam penilaian risiko dan aktivitas pengendalian dapat menghambat efektivitas operasional dan menurunkan akurasi laporan keuangan. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat bukti bahwa penerapan lima komponen COSO mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan sistem akuntansi. Dari sisi kebijakan, perusahaan perlu segera memperbaiki area segregasi tugas, memperketat rekonsiliasi berkala, dan meningkatkan sistem pengarsipan dokumen agar efektivitas pengendalian internal lebih optimal. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada evaluasi mendalam terhadap desain pengendalian internal perusahaan dengan menekankan kelemahan praktis dalam pemisahan fungsi dan rekonsiliasi utang usaha, yang jarang dikaji secara spesifik pada studi sebelumnya.

Kata kunci: pengendalian internal, siklus akuisisi dan pembayaran, efektivitas organisasi, COSO, Pencegahan Penipuan

A. Pendahuluan

Pengendalian internal adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang terkoordinasi untuk mencapai berbagai tujuan utama. Pertama, pengelolaan dan perlindungan aset organisasi dengan efisiensi. Kedua, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan pedoman manajemen untuk mengurangi risiko pelanggaran aturan dan menjaga reputasi perusahaan.

Ketiga, verifikasi presisi dan keandalan data akuntansi untuk memastikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan adalah tepat waktu dan dapat dipercaya (Ilham dkk, 2024).

Pengendalian internal yang efisien terbukti meningkatkan ketepatan laporan keuangan. Auditor internal menyatakan bahwa dengan pengendalian yang solid, kesalahan dan penipuan dalam laporan

keuangan dapat dikurangi. Hal ini sangat krusial karena laporan keuangan yang terpercaya menjadi landasan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang akurat. Kesalahan dan penipuan yang berkurang melalui pengendalian internal yang ketat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan itu. Keyakinan ini, pada gilirannya, meningkatkan citra organisasi dan mendukung kestabilan keuangan. Penerapan pengendalian internal yang baik juga meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional. Auditor internal menyampaikan bahwa pengendalian yang efektif berperan dalam menemukan dan menghilangkan proses yang tidak efisien, sehingga memudahkan pelaksanaan audit. Pengendalian internal yang terorganisir dengan baik membantu auditor untuk beroperasi lebih efektif, karena mereka dapat memusatkan perhatian pada area yang memiliki risiko tinggi daripada menghabiskan waktu memeriksa setiap detail kecil. Efisiensi ini tidak hanya mengurangi waktu tetapi juga sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas total organisasi

Siklus Akuisisi dan Pembayaran (A&P), yang sering disebut juga sebagai Siklus Pengeluaran, adalah rangkaian kegiatan bisnis dan proses informasi yang berulang, dimulai dari penentuan kebutuhan barang atau jasa, pengadaan barang atau jasa tersebut, hingga pelunasan kepada pemasok. Siklus akuisisi dan pembayaran mencakup aktivitas mulai dari perencanaan kebutuhan, pemilihan pemasok, pemesanan barang atau jasa, penerimaan, hingga pencatatan utang dan pembayaran (Romney & Steinbart, 2018). Kompleksitas proses ini sering kali membuka peluang terjadinya inefisiensi, manipulasi, atau bahkan fraud apabila tidak disertai dengan pengendalian internal yang memadai. Misalnya, pembayaran ganda, pencatatan fiktif, ataupun penyalahgunaan wewenang dalam proses persetujuan transaksi.

Dalam konteks praktik bisnis di Indonesia, masih ditemukan sejumlah kasus penyalahgunaan pada siklus akuisisi dan pembayaran. Laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2023) misalnya, menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam pencatatan pengadaan barang dan jasa di berbagai instansi yang menyebabkan

kerugian keuangan negara. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal, khususnya dalam siklus akuisisi dan pembayaran, perlu ditingkatkan agar perusahaan mampu menjaga efektivitas operasional sekaligus meminimalkan risiko keuangan.

Analisis terhadap kasus siklus akuisisi dan pembayaran menjadi penting untuk memahami sejauh mana efektivitas pengendalian internal dapat diterapkan dalam praktik. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dalam prosedur pengendalian, serta merumuskan perbaikan yang relevan guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus siklus akuisisi dan pembayaran dalam kaitannya dengan efektivitas pengendalian internal perusahaan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan maupun akademisi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan auditing.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah

metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan siklus akuisisi dan pembayaran serta hubungannya dengan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Cahyani et al. (2024) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif tepat digunakan dalam menilai praktik pengendalian internal karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi kondisi operasional secara langsung melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam tanpa adanya manipulasi variabel sebagaimana pada penelitian kuantitatif.

Objek penelitian ini berfokus pada siklus pembelian dan pembayaran yang dilakukan perusahaan sebagai bagian dari aktivitas akuntansi serta manajemen kas. Pendekatan studi kasus dipilih untuk menelaah secara mendalam efektivitas prosedur, dokumen, serta pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, terutama terkait akun utang usaha. Menurut Sari (2018), audit terhadap siklus pembelian dan

pembayaran umumnya mencakup pengujian pengendalian, pengujian substantif atas kelompok transaksi, serta evaluasi saldo secara detail. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan praktis pengendalian internal dalam siklus akuisisi dan pembayaran.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan manajemen serta staf bagian keuangan untuk memperoleh pemahaman tentang mekanisme pengendalian internal yang diterapkan. Observasi lapangan digunakan untuk menyaksikan langsung praktik pencatatan, otorisasi, hingga pengawasan transaksi. Sementara itu, dokumentasi berupa laporan keuangan, bukti transaksi, dan catatan audit dipakai sebagai sumber data sekunder guna memperkuat temuan penelitian. Otoo et al. (2023) menegaskan bahwa pemahaman komprehensif terhadap lingkungan pengendalian, aktivitas kontrol, serta penilaian risiko hanya dapat dicapai melalui triangulasi antara data lapangan dan dokumen formal.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif

kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan siklus akuisisi dan pembayaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks serta uraian naratif sehingga memudahkan identifikasi kelemahan maupun kekuatan pengendalian internal. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil temuan dengan teori pengendalian internal COSO dan standar audit yang berlaku. Muhwezi et al. (2023) juga menekankan bahwa keterkaitan antara praktik pengendalian internal dengan standar prosedur merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas sistem akuisisi dan pembayaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus akuisisi dan pembayaran merupakan bagian penting dari sistem akuntansi karena mencakup seluruh proses mulai dari pembelian barang atau jasa hingga penyelesaian kewajiban kepada pemasok. Pengendalian internal pada siklus ini bertujuan untuk memastikan transaksi tercatat sesuai prosedur, terdokumentasi dengan baik, serta

terhindar dari potensi kecurangan. Studi kasus di Hotel XYZ, misalnya, menemukan bahwa meskipun struktur organisasi dan otorisasi berlapis telah diterapkan, masih terdapat kelemahan berupa keterlambatan pembayaran serta duplikasi fungsi yang menghambat kelancaran operasional (Kamelia & Nugroho, 2025). Temuan tersebut menegaskan perlunya evaluasi berkesinambungan agar sistem pembayaran kepada pemasok tetap berjalan efektif dan akurat.

Berdasarkan kerangka COSO, pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (KPMG, 2023). Dalam konteks siklus akuisisi dan pembayaran, kelima komponen ini memiliki peran yang krusial. Lingkungan pengendalian menetapkan standar integritas dan etika, penilaian risiko membantu mengidentifikasi potensi salah saji utang usaha, sedangkan aktivitas pengendalian seperti otorisasi berjenjang dan rekonsiliasi berkala dirancang untuk mencegah kesalahan material.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa lemahnya

pengendalian internal dalam siklus ini dapat menimbulkan penumpukan pekerjaan, keterlambatan pembayaran, hingga potensi fraud. Misalnya, kasus pegawai yang merangkap fungsi sebagai kasir umum sekaligus bagian utang usaha menimbulkan ketidakseimbangan beban kerja dan memperbesar risiko keterlambatan pembayaran (Tyoningrum, Sulis, & Ratni, 2024, dalam Kamelia & Nugroho, 2025). Untuk mengatasinya, pemisahan fungsi dan penerapan sistem digital dinilai sebagai langkah strategis guna meningkatkan keandalan dan ketepatan transaksi. Upaya ini tidak hanya menjaga hubungan baik dengan pemasok, tetapi juga melindungi aset perusahaan.

Dari perspektif audit, siklus pembelian dan pembayaran umumnya diuji melalui pengujian pengendalian, pengujian substantif, serta prosedur analitis atas saldo akun utang usaha (Pryanto, 2018). Tujuannya adalah memastikan bahwa pencatatan transaksi pembelian akurat, pembayaran dilakukan dengan otorisasi yang sah, serta tidak terjadi salah saji material. Audit berperan penting dalam mendeteksi kelemahan pengendalian sejak dini sehingga

manajemen dapat segera melakukan perbaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan IFC (2021) yang menekankan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepatuhan terhadap regulasi.

Pengendalian internal adalah serangkaian aturan dan cara yang dibuat untuk menjaga aset atau harta perusahaan agar tidak disalahgunakan. Tujuannya juga untuk memastikan bahwa informasi keuangan perusahaan akurat, dan bahwa semua karyawan mengikuti semua peraturan hukum dan kebijakan yang ada. Pengendalian internal sangat penting untuk perusahaan karena bisa membantu mencapai tujuan dan mengurangi kemungkinan kegagalan. Selain itu, pengendalian internal juga penting untuk memastikan perusahaan mematuhi aturan dan standar yang ada. Ini menjamin bahwa semua kegiatan di perusahaan sesuai dengan hukum yang berlaku, seperti aturan pajak dan perbankan. Dengan cara ini, risiko terkena hukuman dari pemerintah atau masalah hukum bisa diminimalkan.

Mitigasi Fraud adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen dengan membuat kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan bahwa semua langkah yang perlu sudah diambil oleh dewan komisaris, manajer, dan staf lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan bahwa tiga hal utama tercapai, yaitu laporan keuangan yang dapat dipercaya, operasi yang efektif dan efisien, serta patuh pada hukum dan peraturan. Fraud itu sendiri adalah tindakan kecurangan yang dilakukan secara sadar dengan cara memanipulasi data untuk mendapatkan penilaian yang baik. Pemalsuan data dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan saat merencanakan strategi untuk tahun depan. Secara umum, ada dua macam penipuan, yaitu dari luar dan dari dalam. Penipuan dari luar adalah tindakan curang yang dilakukan oleh orang-orang di luar perusahaan. Contohnya, penipuan dari luar termasuk tindakan curang yang dilakukan pembayar pajak terhadap pemerintah dan lain-lain. Sedangkan penipuan dari dalam adalah tindakan yang dilakukan oleh karyawan, manajer, dan eksekutif pada perusahaan itu sendiri.

Misalnya, contoh penipuan dari dalam perusahaan adalah (1) Manajemen untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (2) Pegawai untuk keuntungan individu, yaitu salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva.

Menurut Weygandt et al, terdapat tiga faktor yang menyebabkan munculnya kecurangan yang di sebut dengan segitiga kecurangan yaitu kesempatan (oppurtunity), tekanan keuangan (financial pressure), rasionalisasi (rationalization). Pencegahan kecurangan bisa dilakukan dengan dua cara utama. Pertama, Perlu untuk menjaga dan membangun kejujuran dan integritas. Kedua, memiliki sikap yang kuat merupakan sebuah keharusan untuk mengurangi risiko dan menghilangkan kesempatan terjadinya korupsi serta memeriksa risiko korupsi. Hal ini juga dapat mencegah kecurangan dengan menerapkan pengendalian yang baik di dalam organisasi. Selain itu, penting juga bagi setiap orang untuk menyadari bahaya kecurangan. Berikut ini adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk mencegah kecurangan, yaitu (1) Risk Analysis,

yaitu desain kebijakan anti korupsi harus diawali dengan melakukan analisa apa saja pola korupsi yang mungkin terjadi. Kemudian ditindak lanjuti dengan desain program anti korupsi yang sejalan dengan analisa tersebut (2) Implementasi, yaitu dengan melakukan sosialisasi kebijakan anti korupsi, pelatihan anti korupsi, dan evaluasi proses bisnis untuk menghindari korupsi (3) Sanksi, harus ada sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai sangsi atas korupsi. Sanksi itu dapat berupa pengurangan kompensasi, tidak naik jabatan, atau bahkan pemecatan dan/atau proses hukum (4) Monitoring, dengan melakukan evaluasi program anti korupsi secara berkala dan mengambil langkah perbaikan secara terus menerus.

Pengendalian internal yang efisien menjadi elemen krusial dalam mempertahankan stabilitas serta keutuhan suatu entitas. Tujuan dari strategi pengendalian ini ialah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan, meningkatkan keterbukaan, dan memastikan bahwa seluruh proses bisnis berjalan sesuai dengan regulasi yang ada. Dalam pelaksanaannya, pengendalian internal tidak hanya memfokuskan

pada sektor keuangan, namun juga mencakup seluruh sistem operasional organisasi agar dapat berfungsi dengan baik dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu elemen penting dalam keberhasilan pengendalian internal adalah adanya sistem pengawasan yang baik. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dilaksanakan secara konsisten. Tindakan pengawasan ini bisa berupa audit internal, evaluasi rutin, atau sistem pelaporan yang memungkinkan identifikasi awal terhadap kemungkinan penipuan atau penyimpangan. Dengan adanya pengawasan yang efektif, organisasi dapat dengan cepat mengenali dan merespons ancaman terhadap kelangsungan operasionalnya.

Selain pengawasan, komunikasi yang efektif juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pengendalian internal. Setiap anggota tim, mulai dari manajemen hingga staf operasional, harus mengetahui kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan. Sosialisasi secara berkala dan pelatihan mengenai pengendalian internal dapat membantu memastikan bahwa semua individu memiliki

pemahaman yang seragam tentang standar yang harus dipatuhi. Komunikasi yang efektif juga meliputi adanya mekanisme pelaporan yang memungkinkan staf untuk menginformasikan pelanggaran atau tindakan curang tanpa takut akan konsekuensi negatif. Penilaian risiko adalah langkah yang diperlukan untuk menerapkan kontrol internal yang efisien. Setiap organisasi menghadapi risiko yang bervariasi, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Karena itu, manajemen harus melakukan identifikasi risiko secara menyeluruh dan merancang strategi mitigasi yang sesuai. Risiko yang tidak diidentifikasi dengan benar dapat membuka peluang bagi terjadinya kecurangan atau penyimpangan yang merugikan organisasi. Dengan penilaian risiko yang tepat, perusahaan dapat menerapkan kontrol yang lebih efektif untuk menghadapi kemungkinan masalah.

Lingkungan pengendalian yang memadai juga berperan penting dalam keberhasilan strategi pengendalian internal. Lingkungan pengendalian mencerminkan budaya dan nilai organisasi yang mendorong praktik bisnis yang jujur dan etis. Manajemen memiliki tanggung jawab

besar dalam menciptakan suasana yang mendukung dengan menegakkan standar etika dan kepatuhan yang tinggi. Jika budaya organisasi mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, maka usaha pengendalian internal akan lebih mudah diterapkan dan diterima oleh semua pihak dalam perusahaan. Penggunaan sistem whistleblowing adalah salah satu metode efektif untuk meningkatkan efisiensi pengendalian internal.

Sistem ini memungkinkan karyawan atau pihak terkait untuk melaporkan dugaan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi di dalam organisasi. Keberadaan sistem whistleblowing yang dapat diandalkan dan dijalankan secara efektif berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi masalah sejak awal sehingga menghindari kerugian yang lebih besar. Organisasi wajib menjamin keamanan pelapor agar terhindar dari intimidasi atau tindakan balasan yang dapat merusak efektivitas sistem.

Dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan sangat penting untuk memperkuat efektivitas kontrol internal. Mulai dari pemilik, manajemen, regulator, hingga auditor eksternal, semua memiliki tanggung

jawab masing-masing untuk memastikan sistem pengendalian berfungsi dengan baik. Kerja sama antara berbagai pihak ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih tangguh dalam mencegah penyimpangan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, perusahaan bisa lebih mudah mendeteksi celah dalam sistem kontrol dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan.

Tantangan yang dihadapi saat mengimplementasikan kontrol internal seringkali muncul akibat perubahan ekonomi yang cepat, persaingan bisnis yang semakin ketat, dan perubahan kebutuhan serta preferensi pelanggan. Maka dari itu, organisasi perlu mampu beradaptasi dengan dinamika yang ada dan terus-menerus menilai sistem kontrol yang sedang digunakan. Pengawasan yang terus-menerus dan perbaikan yang berkelanjutan akan membantu organisasi mempertahankan efektivitas kontrol internal di tengah berbagai tantangan yang ada. Tanggung jawab manajemen untuk membangun sistem kontrol internal yang efektif sangatlah signifikan. Manajemen perlu memastikan adanya kebijakan dan prosedur yang jelas,

memisahkan tugas untuk menghindari konflik kepentingan, dan melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan sistem pengendalian.

Di samping itu, penerapan teknologi dalam kontrol internal bisa meningkatkan efisiensi sistem yang ada. Sistem digital seperti perangkat lunak akuntansi dan sistem pelacakan transaksi dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan manusia dan mempercepat proses pengawasan. Komunikasi yang intensif, baik di dalam maupun di luar organisasi, juga harus selalu ditekankan dalam pelaksanaan kontrol internal. Komunikasi yang terbuka dan transparan akan menciptakan suasana kerja yang lebih sehat serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Nilai-nilai etika yang dijunjung tinggi oleh semua elemen organisasi akan semakin memperkuat efektivitas sistem kontrol yang diterapkan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi kontrol internal yang efektif merupakan langkah penting dalam menjaga kelangsungan organisasi. Dengan adanya sistem kontrol yang baik, risiko kecurangan dapat ditekan, laporan keuangan menjadi lebih baik dan kepatuhan terhadap regulasi

dapat terjaga. Organisasi dengan sistem kontrol internal yang kokoh akan lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan dan meningkatkan daya saing di industri. Oleh karena itu, kontrol internal perlu menjadi bagian integral dari strategi manajemen risiko dalam perusahaan.

Evaluasi terhadap desain pengendalian internal Perusahaan (selanjutnya disebut "Perusahaan") dalam siklus akuisisi dan pembayaran merupakan bagian krusial dari analisis kasus ini, difokuskan pada lima komponen Kerangka COSO untuk menilai efektivitasnya dalam memitigasi risiko salah saji material dan kecurangan pada Utang Usaha, Kas, dan Beban. Secara umum, Perusahaan telah membangun Lingkungan Pengendalian yang relatif memadai, ditandai dengan adanya kode etik dan struktur organisasi yang mendukung budaya integritas (Rosalina et al., 2022). Namun, tinjauan mendalam mengungkap adanya kesenjangan yang berpotensi signifikan.

Kesenjangan pertama terletak pada komponen Penilaian Risiko (Risk Assessment). Perusahaan belum mengadopsi prosedur formal dan periodik untuk mengidentifikasi

dan menganalisis risiko operasional, khususnya risiko kecurangan (misalnya, pengeluaran kas tanpa otorisasi yang benar atau akuisisi ganda) secara eksplisit. Kelemahan ini sangat penting karena ketiadaan analisis risiko yang terstruktur dapat menghambat kemampuan Perusahaan untuk bereaksi cepat terhadap potensi inefisiensi atau penipuan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi ketepatan waktu dalam pembayaran utang kepada pemasok (Astutik & Wibowo, 2023).

Aspek terpenting dalam evaluasi ini adalah Aktivitas Pengendalian. Dari sisi positif, desain prosedur otorisasi dan dokumentasi menunjukkan kekuatan yang kuat. Setiap transaksi pengeluaran kas harus melalui otorisasi ganda dari manajemen fungsional dan manajemen puncak, dan dokumen sumber dicap "Lunas" setelah pembayaran sebagai pengendalian krusial untuk mencegah pembayaran ganda (Pranata & Kristanti, 2023). Lebih lanjut, pengendalian terhadap tujuan audit keterjadian (occurrence) dinilai efektif karena dokumen sumber (PO, Laporan Penerimaan Barang, dan Faktur Vendor) disandingkan dalam satu paket voucher yang diverifikasi

silang sebelum Utang Usaha dicatat (Arfandi et al., 2023).

Meskipun demikian, kelemahan mendasar ditemukan pada implementasi prinsip Pemisahan Fungsi (Segregation of Duties). Secara teoritis fungsi sudah dipisahkan, namun praktik di lapangan menunjukkan adanya perangkapan tugas minor. Bagian yang menangani pencatatan Utang Usaha terkadang terlibat dalam proses pengarsipan Laporan Penerimaan Barang. Kelemahan ini, yaitu perangkapan antara pencatatan kewajiban dan pengamanan/pencatatan aset, melanggar prinsip pengendalian internal dasar dan meningkatkan risiko pencatatan utang fiktif atau pengadaan tanpa otorisasi yang benar (Rosalina et al., 2022).

Selain itu, pengendalian yang dirancang untuk tujuan akurasi dan kelengkapan (completeness) juga menunjukkan kelemahan serius. Ditemukan bahwa rekonsiliasi Utang Usaha antara buku besar pembantu dengan rekening kontrol di buku besar umum sering terhambat atau hanya dilakukan secara sporadis menjelang akhir periode pelaporan. Frekuensi rekonsiliasi yang tidak rutin ini secara langsung melemahkan kemampuan

manajemen untuk memastikan bahwa seluruh kewajiban telah dicatat, sehingga meningkatkan risiko pengendalian Perusahaan dan berpotensi menyebabkan kurang saji Utang Usaha (Firdaus et al., 2020).

Terakhir, dalam komponen Informasi dan Komunikasi, sistem akuntansi Perusahaan cukup andal, namun masalah ditemukan pada prosedur pengarsipan dokumen di Bagian Utang Usaha. Pengarsipan yang kurang terstruktur dan tidak disiplin menyebabkan dokumen transaksi rentan tercampur, menghambat alur komunikasi internal, dan mempersulit proses audit dan verifikasi dokumen sumber. Meskipun Perusahaan memiliki mekanisme Pemantauan (Monitoring) berupa audit internal tahunan yang proaktif, kelemahan desain pada segregation of duties dan rekonsiliasi rutin harus segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam siklus akuisisi dan pembayaran sangat ditentukan oleh penerapan

lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Studi kasus yang dikaji mengungkapkan adanya praktik pengendalian yang relatif memadai seperti otorisasi ganda, pencocokan dokumen sumber, dan audit internal tahunan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek pemisahan fungsi, rekonsiliasi utang usaha yang tidak rutin, serta pengarsipan dokumen yang belum disiplin. Temuan tersebut menegaskan pentingnya evaluasi berkesinambungan untuk mencegah risiko salah saji material maupun fraud yang dapat mengganggu efektivitas operasional perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat bukti bahwa desain pengendalian internal yang sesuai dengan kerangka COSO mampu meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, transparansi, serta akuntabilitas organisasi. Dari sisi praktis, hasil kajian ini menekankan urgensi perusahaan untuk memperbaiki kelemahan pada area segregasi tugas, rekonsiliasi berkala, dan sistem pengarsipan dokumen

agar efektivitas pengendalian internal semakin optimal. Selain itu, hasil penelitian juga memberikan masukan bagi auditor internal, manajemen, maupun regulator bahwa kepatuhan terhadap standar pengendalian dan regulasi tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga strategi penting dalam mitigasi risiko keuangan dan operasional.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model pengendalian internal yang dievaluasi dalam studi ini dapat diuji lebih lanjut melalui penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan pada berbagai sektor industri guna membandingkan efektivitas praktik pengendalian internal di lingkungan yang berbeda. Selain itu, implementasi teknologi digital seperti sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dapat menjadi objek kajian lanjutan, mengingat digitalisasi berpotensi meningkatkan efisiensi, integrasi data, dan akurasi dalam siklus akuisisi dan pembayaran. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengendalian

internal, kinerja operasional, dan pencegahan fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Novita. (2021). Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Pada Pt. Reasuransi Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>
- Afrizal Miradji, M., Wahyu Saputra, R., Wiza Athala, M., & Seven Agustine, F. (2024). Pemeriksaan Piutang Sebagai Instrumen Audit Untuk Menjamin Keandalan Laporan Keuangan. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(10), 29–34.
- Annisa Sagala, & Rayyan Firdaus. (2024). Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Risiko pada Siklus Pembelian. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 303–310. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i4.2674>
- BIMANTARA, R. (2024). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MITIGASI KASUS FRAUD PADA NASABAH BSI KC METRO AHMAD YANI (Issue February). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Caesar, N., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pembelian Bahan Baku Dengan Metode Coso

- Pada Pt X Dari Sudut Pandang Auditor Eksternal. *Majalah Ekonomi*, 28(01), 6–14. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7477>
- Cahyani, F. A., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, N. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of The Internal Control System For Cash Receipts And Disbursements At The Modern Entreprenur Darul Musthofa Islamic Boarding School 2021-2022. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 2393–2404. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.5942>
- Dewi, A. K., Sibarani, B. K., Saputra, E., Norazlina, N., Susanti, S., Syafira, Y., & Munakalla, Y. (2025). Strategi Efektif Pengendalian Internal dalam Keamanan Sistem Informasi Akuntansi untuk Perlindungan Data Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 138–148. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.838>
- Farag, M. (n.d.). Auditing an Acquisition : A Case Study. 27, 1–9.
- Farah Dwi Puspitasari, N., & D. Djakman, C. (2019). Evaluation of Internal Control System in Cash Disbursement Cycle: Case Study of Construction Company PT XYZ. 89(Apbec 2018), 63–71. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.10>
- Firdaus, A. I., Yuliarti, N. C., & Syahfrudin Z, A. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(1), 198–207. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.750>
- Hendrich, M., & Permana, K. W. A. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO PADA PEMBIAYAAN DI BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH (STUDY KASUS PADA BANK NEGARA INDONESIA KCP INDRALAYA). 5(2), 167–186.
- Ilham Dio Bhakti, & Ulfa Puspa Wanti Widodo. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750–758. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.381>
- KPMG. (2023). Internal control over financial reporting. In KPMG International Limited.
- Mardiana, M., Sitohang, R. M., & Rahim, I. (2025). Konsep dan Implementasi Siklus Pengeluaran Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perusahaan. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4391–4401. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8965>
- Muhwezi, M., Mutebi, H., Mayanja, S. S., Tukamuhabwa, B., Namagembe, S., & Kalema, R. (2023). Information integration, procurement internal controls, material and purchasing procedure standardization and procurement performance in humanitarian organizations. *Journal of*

- Humanitarian Logistics and Supply Chain Management, 13(4), 410–432.
<https://doi.org/10.1108/JHLSCM-11-2021-0115>
- Mulyono, B. J. P., & Arfamaini, R. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kredit Guna Meningkatkan Ketetapan Atas Supply Chain Pada PT. Welco. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(Oktober), 921–928.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6366/5136>
- Otoo, F. N. K., Kaur, M., & Rather, N. A. (2023). Evaluating the impact of internal control systems on organizational effectiveness. *LBS Journal of Management & Research*, 21(1), 135–154.
<https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0078>
- Pamungkasari, S. A., & Andayani, S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pembelian Di Departemen Food And Beverage Product. *Nikamabi*, 3(2), 10–19.
<https://doi.org/10.31253/ni.v3i2.3173>
- Pranata, N. C. T., & Kristianti, I. (2022). Mitigasi Risiko Siklus Pengeluaran Gereja XYZ Di Tigarunggu, Sumut (XYZ Church Expenditure Cycle Risk Mitigation in Tigarunggu, North Sumatera). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 46.
<https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1025>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Pelaksanaan Audit Siklus Pembelian dan Pembayaran PT SOW Tahun 2018 Oleh KAP RRS Sianipar. 2, 306–312.
- Rosalina, A., Setiawan, A. ., Anwar, S., & Lasmana, A. (2022). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku. *Jurnal Akunida*, 8(2), 154–163.
<https://doi.org/10.30997/jakd.v8i2.6399>
- Tiwi Nabella. (2024). Manajemen Risiko: Deteksi Kecurangan Melalui Strategi Anti Fraud. *Syntax Idea*, 3(6), 12–47. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/3194/2018>
- Vivian, V., & Harahap, S. N. (2024). Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Produksi: Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Fabrikasi Dan Alat Transportasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 389–400.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3689>